

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KARTU PINTAR JAWA (KAPIJA)

### DALAM KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA

**Ria Novita Sari**

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, (Rnovita422@gmail.com)

**Heru Subrata**

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya

#### Abstrak

Pada proses pembelajaran menulis aksara Jawa, memerlukan adanya media sebagai jembatan siswa dalam memahami materi agar mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah guru kelas IV dan 40 siswa kelas IV SDN Babatan 1 Surabaya. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media KAPIJA telah dilaksanakan sesuai dengan RPP dengan keterlaksanaan mencapai 100% serta rata-rata skor 4 diperoleh dalam tiap fase kegiatan pembelajaran. Selain itu, dengan pemberian tes membentuk kreativitas siswa dalam menyusun kata menggunakan KAPIJA, ketercapaian siswa semakin meningkat yang dibuktikan dengan hasil belajar, serta tingkat motivasi belajar semakin tinggi setelah menggunakan media KAPIJA. Hasil dari penelitian ini diabadikan dalam dokumentasi.

**Kata Kunci:** Media pembelajaran, Kartu Pintar Jawa, Menulis Aksara Jawa

#### Abstract

*In the process of learning to write Javanese script, requires the existence of media as a bridge of students in understanding the material for easy to understand. This study used descriptive qualitative method. The subjects of the study were fourth grade teachers and 40 fourth graders of SDN Babatan 1 Surabaya. Based on the observation, the learning process of writing Javanese script using KAPIJA media has been implemented in accordance with the lesson with 100% completeness and the average score of 4 is obtained in each phase of learning activities. In addition, by giving tests to form the creativity of students in preparing words using KAPIJA, increasing student achievement as evidenced by the learning results and the level of learning motivation is higher after using KAPIJA media. The results of this study are enshrined in the documentation.*

**Keywords:** Instructional Medium, Java Smart Cards, Writing Javanese script

#### PENDAHULUAN

Pendidikan nasional di Indonesia mempunyai suatu tujuan yaitu mengembangkan

potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki akhlak mulia, sehat dan berilmu sebagai warga negara yang memiliki tanggung jawab. Sistem pendidikan pada umumnya diselenggarakan

dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung, tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Salah satu pendidikan yang mengembangkan budaya menulis adalah melalui pembelajaran Bahasa Jawa.

Bahasa Jawa merupakan jenis bahasa yang tergolong rumit, baik dari segi tata bahasa, maupun penulisannya. Dalam mempelajari Bahasa Jawa diperlukan ketekunan yang mendalam, namun di era globalisasi ini tidak jarang pembelajaran Bahasa Jawa sudah mulai jarang diminati karena dianggap usang dan sulit.

Mata pelajaran Bahasa Jawa dapat dimasukkan dalam kurikulum sekolah tingkat dasar, menengah, dan atas sebagai salah satu muatan lokal pada beberapa wilayah. Aksara Jawa menjadi salah satu materi dalam mata pelajaran tersebut. Pada saat ini banyak peserta didik yang kurang memahami tata cara penulisan Aksara Jawa dengan benar. Penerapan penulisan Aksara Jawa ini juga dapat diterapkan di sekolah dasar guna mempermudah pemahaman peserta didik dalam penulisan Aksara Jawa dengan memperhatikan sandhangan dan pasangannya.

Adanya media pembelajaran yang mendukung dalam proses belajar merupakan faktor penting untuk mengatasi keterbatasan pemahaman peserta didik. Media merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi serta pesan yang diberikan guru kepada peserta didik. Melalui penggunaan media pembelajaran akan mempermudah pemahaman peserta didik karena anak-anak pada rentan usia tujuh sampai dua belas tahun berada pada tahap berpikir operasional kongkret, menurut Piaget (dalam Nursalim 2007:26). Sehingga dengan menggunakan media benda kongkret atau nyata tingkat pemahaman siswa akan lebih mudah dan pembelajaran akan lebih efektif.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menunjang pemahaman peserta didik dalam penulisan aksara Jawa yaitu dengan menggunakan media "KAPIJA". KAPIJA merupakan sejenis *flash card* yang didaamnya terdapat tulisan aksara beserta sandangan dan pasangannya. Penggunaan media KAPIJA ini bertujuan untuk melatih keterampilan menulis aksara Jawa peserta didik serta mampu

diimplementasikan dalam keterampilan menulis aksara Jawa di sekolah dasar.

Setelah melakukan pengamatan di SDN Babatan 1 Surabaya pada kelas IV siswa masih rendah dalam memahami penulisan Aksara Jawa beserta sandangan dan pasangannya. Kesulitan yang dihadapi siswa karena media yang digunakan tidak ada sehingga siswa kurang bisa memahami bentuk tulisan Aksara Jawa yang benar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian dilakukan untuk mengetahui keefektifan media KAPIJA dalam penerapan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV di SDN Babatan 1 Surabaya. Judul penelitian ini adalah Efektivitas Penggunaan Kartu Pintar Jawa (KAPIJA) dalam Penerapan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas IV SDN Babatan I Surabaya.

Efektif atau biasa disebut dengan efektivitas memiliki arti efek, pengaruh, akibat, atau bisa juga memperoleh hasil yang ingin dicapai, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018). Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dimana keadaan yang menunjukkan suatu rencana yang dapat dicapai. Semakin banyak rencana yang dapat tercapai, maka semakin efektif kegiatan tersebut.

Efektivitas ialah keadaan yang memiliki pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perlakuan, penerapan model, serta penggunaan media guna memperoleh hasil yang diinginkan. Efek tersebut dapat berupa keaktifan, kesesuaian dengan rencana yang ditargetkan, dan keberhasilan dalam mencapai suatu usaha.

Slavin (2000) mengemukakan bahwa keefektifan pembelajaran dapat diukur menggunakan empat indikator, antara lain: Kualitas Pembelajaran (Quality of Insurance), Kesesuaian Tingkat Pembelajaran (Appropriate Level of Instruction), Insentive, Waktu.

Tarigan (2013:3) keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif atau menghasilkan sesuatu. Dalam tulisan terjadi suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) antar penulis dan pembaca.

Dalam mengenal keterampilan menulis, umumnya sebagian orang dalam menyampaikan atau memperoleh buah fikiran dinyatakan melalui bahasa, untuk mengungkapkannya

umumnya menggunakan lambang – lambang sebagai sarana penyampaian wacana atau tuturan. Lambang tersebut biasa disebut dengan huruf atau aksara (Rochkyatmo, 1996 : 2)

Keterampilan menulis merupakan cara penyampaian ide, pikiran dan perasaan melalui bentuk tulisan yang memiliki makna, Menurut Dalman (2016:4). Dalam kegiatan menulis terdapat kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang, tanda, serta tulisan berupa kesimpulan huruf yang akan dibentuk menjadi sebuah kata, kumpulan kata tersebut dapat menjadi suatu kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk suatu cerita dan memiliki makna.

Maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif sehingga menghasilkan suatu pesan atau informasi dalam bentuk tulisan yang dapat berupa kata, kalimat, paragraf, serta cerita yang memiliki makna.

Hasil belajar merupakan capaian yang didapatkan oleh siswa dari kegiatan belajar yang telah dilakukan (Juliah : 2004), sedangkan menurut Hamalik (2003) hasil belajar dapat berupa pola perbuatan, nilai, pengertian, serta sikap. Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku secara nyata berupa capaian hasil melalui kegiatan belajar yang dapat berupa pola perbuatan, nilai (score), serta sikap yang bertujuan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Untuk mengukur hasil belajar siswa perlu diadakan penilaian. Kedudukan penilaian sangat penting bagi keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran. Jenis penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa mampu menguasai pelajaran yang disampaikan oleh guru terutama dalam aspek pengetahuan dan keterampilan. Teknik yang digunakan dalam penilaian tes yaitu menggunakan penilaian unjuk kerja.

Menurut Jihad (Asep 2013:99) penilaian unjuk kerja adalah suatu penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan. Penilaian ini sangat cocok diterapkan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang mengharuskan peserta didik melakukan tugas seperti: pretek, diskusi, membaca, dsb. Dengan

menggunakan teknik unjuk kerja memudahkan guru dalam menilai hasil diskusi siswa mengenai keterampilan menulis aksara jawa siswa, selain itu guru menilai hasil belajar siswa melalui hasil pengamatan secara langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kurikulum muatan lokal pada kelas IV sekolah dasar semester genap.

Kompetensi Dasar :

3.6 Mengenal dan memahami sandhangan / panganggu aksara jawa / carakan madura

4.6 Menulis kalimat dengan huruf latin dan huruf jawa menggunakan sandhangan

Indikator :

3.6.1 Mengidentifikasi bentuk sandhangan aksara jawa

3.6.2 Menjelaskan penggunaan sandhangan untuk penulisan kata

3.6.3 Menjelaskan penggunaan sandhangan untuk menulis kalimat

4.6.1 Menulis kata menggunakan sandhangan

4.6.2 Menulis kalimat sederhana dengan menggunakan sandhangan

Briggs (dalam Sadiman 2010:6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang mampu menyajikan pesan serta pesan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Alat fisik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran meliputi buku, film, kaset, kartu, gambar, televisi, tape recorder, foto, grafik, serta komputer.

Menurut Arsyad (2013:2), media adalah bagian terpenting dalam proses belajar - mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan capaian yang diinginkan. Pengertian media menurut terminologi ialah bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, maka dapat dijelaskan bahwa media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan perantara atau alat peraga yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dalam mempermudah pemahaman siswa melalui alat fisik berupa buku, film, kartu, gambar, grafik, dsb.

Media Kartu pintar jawa adalah media pembelajaran bahasa jawa. Kapija merupakan

media kartu pintar yang berisi aksara Jawa atau sering disebut dengan hanacaraka. Media ini termasuk media visual yang termasuk dalam jenis media cetak. Media visual mampu menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu media visual memiliki beberapa fungsi utama menurut Wati (2016:30), diantaranya :

(a) Fokus, media berfungsi untuk mengarahkan konsentrasi siswa pada materi pembelajaran; (b) Antusias, media menjadikan siswa semakin antusias dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru; (c) Mengarahkan, media berfungsi untuk mengarahkan siswa agar tidak bosan dalam memperhatikan materi pembelajaran; (d) Aktif, media berfungsi sebagai sarana guru dalam membangkitkan semangat siswa sehingga mampu berperan aktif dalam pembelajaran; (e) Informasi, media berfungsi sebagai alat yang membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi atau informasi yang diperoleh melalui pembelajaran.; (f) Motivasi, media berfungsi membantu pemahaman siswa yang memiliki kekurangan dalam lamban belajar, sehingga mampu mempermudah pemahaman siswa serta membangkitkan motivasi belajar siswa.

Media kartu pintar Jawa (*kapija*) merupakan media pembelajaran berupa kartu berisikan gambar atau tulisan yang memiliki bentuk seperti domino dengan kisaran ukuran 6 x 15 cm, sedangkan sandhangan dan pasangan memiliki kisaran ukuran 6 x 5 cm. Menurut Arsyad (2013:115), media kartu merupakan kartu yang bertuliskan huruf yang terbuat dari kertas dengan ukuran tertentu, dengan penggunaannya disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media *kapija* adalah suatu media pembelajaran berbentuk kartu yang memiliki karakteristik terdapat aksara Jawa (hanacaraka) didalamnya. Media *Kapija* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa dengan memperhatikan sandhangan dan pasangannya.

Cara Penggunaan Media *KAPIJA* antara lain :

(1) Siswa dibentuk kelompok beranggotakan 4 – 5 orang tiap kelompoknya; (2) Selanjutnya tiap kelompok diberikan satu box berisi kartu hanacaraka beserta sandhangan dan

pasangannya; (3) Susunlah media kartu sampai membentuk suatu kata secara sejajar; (4) Susunlah huruf demi huruf dengan menyocokkan sandhangan yang sesuai dengan kata atau kalimat yang akan dibuat; (5) Pada saat menyusun kata siswa mendiskusikan bersama kelompoknya; (6) Setelah tersusun suatu kata dari kartu yang dibuat, tuliskan pada kolom yang tersedia; (7) Siswa berlatih menulis Aksara Jawa dengan benar.

Manfaat media *kapija* dalam pembelajaran yaitu:

(a) Memberikan informasi kepada siswa mengenai penulisan aksara Jawa yang tepat dan benar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai; (b) Meningkatkan ketelitian siswa dalam menyusun kata dengan menggunakan aksara Jawa dengan memperhatikan letak pasangan dan sandhangan; (c) Meningkatkan minat siswa dalam menulis aksara Jawa dengan benar.

## METODE

Pada penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini menghasilkan data yang berbentuk deskripsi atau narasi. Perolehan data dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menggunakan media kartu pintar Jawa siswa kelas IV di SDN Babatan I Surabaya. Menurut Maleong (dalam Faisol, 2011:109) pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berbentuk deskriptif yaitu berupa tulisan kata-kata atau lisan yang terucap dari orang-orang maupun perilaku dari suatu objek yang diteliti.

Adapun rancangan penelitiannya terdiri dari 4 tahapan yaitu yaitu pra-lapangan, lapangan, analisis data, dan penulisan laporan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2011:85) dalam sebuah rancangan atau desain penelitian meliputi 4 tahapan.

Pada tahap pra lapangan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

(1) Memilih tempat yang akan diteliti yaitu di SDN Babatan 1 Surabaya; (b) Melakukan perijinan terkait penelitian yang akan dilaksanakannya di Sekolah tersebut dengan mengirimkan surat ijin observasi dan penelitian;

(c) Melakukan observasi awal terkait siswa dan guru kelas IV dan mengenai pembelajaran menulis aksara jawa; (d) Menyusun rancangan penelitian mengenai penggunaan media kartu pintar jawa (KAPIJA) dalam pembelajaran penerapan keterampilan menulis aksara jawa di kelas IV SDN Babatan 1 Surabaya; (e) Menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan dan digunakan selama proses penelitian, berupa instrumen observasi penggunaan media, dan instrumen tes posttest untuk siswa, serta angket motivasi.

Pada tahap selanjutnya yaitu lapangan, dalam tahap ini dilakukan penelitian dengan observasi/pengamatan dan dokumentasi berupa gambar selama pembelajaran menulis aksara jawa dengan menggunakan KAPIJA di kelas IV SDN Sumur Welut 1 Surabaya. Pengambilan data dari lapangan dilakukan selama 1 bulan setelah dilakukannya seminar proposal pada bulan Maret.

Tahapan berikutnya yaitu analisis data. Pada tahap ini sumber data dari lapangan akan dianalisis untuk menyimpulkan hasil penelitian. Tahap terakhir yaitu penulisan laporan. Hasil dari analisis data dari observasi maupun dokumentasi akan ditulis dalam bentuk laporan penelitian.

Sumber data yang akan diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, karena untuk memilih sampel atau informan dilakukan dengan sengaja serta dilakukan dengan tujuan yang jelas. Maka subjek penelitian ini adalah 40 siswa kelas IV – A SDN Babatan I Surabaya. Objek dalam penelitian ini adalah media kartu pintar jawa (kapija) serta pembelajaran menulis aksara jawa. Responden dalam penelitian ini merupakan guru kelas IV dan para siswa. Sumber data diperoleh melalui responden sehingga sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas IV A dan 40 siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran menulis aksara jawa dengan menggunakan media kartu pintar jawa (KAPIJA).

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengetahui penggunaan media KAPIJA dalam penerapan keterampilan menulis aksara jawa kelas IV di SDN Babatan 1 Surabaya. Instrumen-instrumen tersebut sebagai berikut :

Instrumen Observasi Penggunaan Media Kartu Pintar Jawa (KAPIJA)

Instrumen Observasi ini digunakan untuk mengetahui penilaian penggunaan media gamelan sederhana dalam proses pembelajaran menulis aksara

jawa di kelas IV SDN Sumur Welut 1 Surabaya dari awal hingga akhir pembelajaran.

Instrumen Penilaian Tes

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data mengenai kemampuan keterampilan siswa dalam menyusun kata dengan menggunakan media KAPIJA dan selanjutnya siswa menuliskan kembali pada lembar kerja siswa dengan menggunakan instrumen penilaian tes tulis. Pada instrumen ini, terdiri dari beberapa aspek dalam kriteria penulisan yang harus dikuasai dan dipahami oleh para siswa kelas IV SDN Babatan 1 Surabaya, aspek-aspek/indikator penilaian tersebut adalah aspek ketepatan penulisan, kesesuaian penulisan, kreativitas siswa dalam menyusun kartu, serta *timing* yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tes yang diberikan.

Pada penelitian ini, menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yang tepat dan tidak diragukan oleh siapapun. Teknik-teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati secara langsung individu ataupun kelompok. Observasi ini mengacu pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media kapija. Pada observasi ini mengamati penggunaan media kartu pintar jawa dalam kegiatan menulis aksara jawa serta kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Tes

Tes merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, melalui aturan – aturan tertentu (Arikunto, 2006 : 53). Tes pada penelitian ini berupa tes tulis untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis aksara jawa dengan benar. Pada teknik tes, siswa akan diberikan soal uraian yaitu berupa perintah menulis kalimat menggunakan aksara jawa dengan memperhatikan sandhangan dan pasangannya setelah menggunakan media *kapija*. Apakah ada pengaruh yang dihasilkan setelah menggunakan media *kapija* terhadap hasil belajar siswa.

## Kuisisioner / Angket

Kuisisioner digunakan untuk mengetahui variabel yang akan diukur. Pada penelitian ini kuisisioner digunakan untuk mengukur tingkat motivasi siswa dalam keterampilan menulis aksara jawa dengan menggunakan media kartu pintar jawa.

(Sugiyono, 2016 : 335) Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Analisis data dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, selanjutnya dijabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilah yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mendeskripsikan mengenai efektifitas penggunaan media kartu pintar jawa (*kapija*) dalam penerapan keterampilan menulis aksara jawa di SDN Babatan I Surabaya Adapun langkah – langkah dalam analisis data antara lain:

### Reduksi Data

Mereduksi data dapat diartikan merangkum, memilih dan memilah hal – hal pokok, fokus terhadap hal – hal yang penting, serta menentukan tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan.. Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah subjek penelitian. Subjek penelitian ini awalnya adalah guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa jawa. Observasi selanjutnya yaitu tentang materi pembelajaran yang diambil dengan tujuan agar siswa mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru. Pada proses pembelajaran, guru menggunakan media kartu pintar jawa (*kapija*) sebagai alat bantu pembelajaran. Pada saat pembelajaran guru memdemonstrasikan cara penggunaan media *kapija* kepada siswa, yaitu dengan menyusun huruf demi huruf dipadukan dengan sandhangan dan pasangan (jika dibutuhkan) selanjutnya disusun sampai membentuk kata atau kalimat. Setelah terbentuk suatu kalimat atau kata, siswa menuliskan hasil susunan kata kedalam bentuk tulisan. Data yang direduksi akan membantu peneliti dalam melanjutkan analisis ketahap selanjutnya. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan tes yang didapat dari hasil penelitian pembelajaran menulis aksara jawa kemudian diteliti lebih rinci agar dapat dijadikan kedalam sebuah laporan penelitian.

### Data Display

Dalam penelitian ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat hasil belajar siswa setelah menggunakan media *kapija* dan uraian singkat tentang motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran bahasa jawa. Umumnya data yang disajikan dalam penelitian kualitatif berupa teks yang bersifat naratif. Setelah data direduksi maka disajikan data. Seperti penjabaran diatas, penyajian data ini menyajikan data instrumen penggunaan media, instrumen angket motivasi siswa, serta instrumen tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.

### Kesimpulan/Verifikasi

Pada langkah terakhir, penarikan kesimpulan atau verifikasi dari hasil penyajian data pembelajaran menulis aksara jawa merupakan temuan yang belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Simpulan ini mengacu pada deskripsi atau gambaran akhir pembelajaran menulis aksara jawa di SDN Babatan I Surabaya. Kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai siswa berdasarkan aspek yang dijadikan indikator sebelumnya. Nilai akhir yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau keefektifan penggunaan media kartu pintar jawa (*kapija*) dalam penerapan keterampilan menulis aksara jawa pada siswa kelas IV di SDN Babatan I Surabaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 minggu dengan pengambilan data dilakukan sebanyak tiga kali pada tanggal 2, 7 dan 9 April 2018. Penelitian ini diawali dengan pengajuan surat ijin observasi kepada SDN Babatan 1 Surabaya yang diterima oleh kepala sekolah. Selanjutnya melakukan observasi pembelajaran bahasa jawa di kelas IV, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi menulis aksara jawa di kelas IV. SDN Babatan 1 Surabaya.

Berikut ini dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan:

Penerapan media *KAPIJA* dalam keterampilan menulis aksara jawa di kelas IV SDN Babatan 1

Surabaya. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran terkait dengan penggunaan media kartu pintar jawa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil kualitas pembelajaran dengan menggunakan media *KAPIJA* yang diawali dengan pengenalan media kepada siswa yang dilakukan pada tanggal 2 April 2018. Pada kegiatan ini diawali dengan guru mengenalkan media *KAPIJA* kepada siswa. Guru membagikan media yang telah dibuat kepada siswa untuk diamati dan selanjutnya guru menjelaskan cara penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran menulis aksara jawa. Sebelumnya, guru membentuk siswa kedalam kelompok – kelompok kecil guna memudahkan guru serta siswa dalam menggunakan media tersebut.

Setelah terbentuk kelompok, respon yang diberikan oleh siswa sangat antusias karena sebelumnya belum pernah digunakan media yang menarik dalam materi menulis aksara jawa sehingga dengan demikian memudahkan guru dan siswa dalam menjelaskan dan berdiskusi. Selain itu, siswa juga menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *KAPIJA* karena selama proses penggunaan media, guru memberikan selingan permainan terkait materi menulis aksara jawa dengan menggunakan media *KAPIJA*.

Maka dengan menggunakan media *KAPIJA* mampu membentuk kreativitas siswa dalam menyusun suatu kata ataupun kalimat dari kartu yang telah tersedia. Selain itu dengan menggunakan media yang inovatif siswa menjadi lebih tertarik sehingga selama proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan namun bermakna. Yang didukung dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa anak pada usia tujuh sampai dua belas tahun (usia anak sekolah dasar) berada pada tahap berfikir operasional kongkret sehingga dengan menggunakan media benda kongkret mampu memudahkan tingkat pemahaman siswa serta pembelajaran akan lebih efektif.

Namun tidak sedikit siswa yang kurang tertarik dengan materi menulis aksara jawa dikarenakan harus menghafalkan aksara – aksara yang ada di media kartu tersebut, akan tetapi peran guru sangat mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran yang ingin dilaksanakan yaitu dengan memberikan suatu permainan antar kelompok terkait dengan materi sehingga secara tidak langsung siswa yang kurang minat mengikuti pelajaran menyesuaikan dengan teman – teman lainnya yang mengikuti pelajaran dengan antusias.

Dalam penerapan media *KAPIJA* peran guru juga sangat berpengaruh selama proses pembelajaran. Dilihat dari kualitas pembelajaran, guru mampu

mengkondisikan kelas selama pembelajaran serta mampu memfokuskan perhatian siswa melalui media yang digunakan, sehingga dengan demikian pencapaian tujuan pengajaran serta ketuntasan belajar siswa mampu tercapai dengan baik.

Sehingga diperoleh hasil bahwa penerapan media *KAPIJA* dalam penerapan keterampilan menulis aksara jawa di kelas IV SDN Babatan 1 Surabaya memiliki pengaruh terhadap kreativitas siswa dalam menyusun kata menggunakan media kartu pintar jawa, selanjutnya salah satu media inovatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis aksara jawa sehingga mampu menarik perhatian siswa, serta peran guru selama pembelajaran mempengaruhi minat siswa sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Keterampilan menulis Aksara Jawa dengan memperhatikan *timing* pada siswa kelas IV SDN Babatan 1 Surabaya. Dijelaskan dalam rumusan masalah kedua memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa melalui hasil belajar dengan menggunakan media *KAPIJA* dalam penerapan keterampilan menulis aksara jawa dengan memperhatikan waktu pengerjaan. Dalam kegiatan ini, guru mulai menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *KAPIJA*.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 7 April 2018 yaitu bertepatan pada hari Sabtu. Kegiatan ini diawali dengan guru membuka pelajaran seperti biasa dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, memberikan pertanyaan – pertanyaan pancingan terkait dengan materi yang akan dipelajari, selanjutnya menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa serta memberi motivasi.

Selanjutnya guru menanyakan kesiapan siswa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, setelah dirasa siap dan sudah mulai kondusif guru mulai menjelaskan materi kepada siswa tentang menulis aksara jawa. Setelah guru menjelaskan materi kepada siswa, guru membentuk siswa kedalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 – 5 orang siswa pada tiap kelompoknya.

Sebelum guru mulai menjelaskan, respon yang diberikan oleh siswa pada pertemuan kedua ini sudah menunjukkan respon yang positif. Dilihat dari antusias siswa untuk menanyakan media yang akan digunakan. Sebagian besar siswa sudah mampu menggunakan media *KAPIJA* dengan baik dan benar sehingga guru tidak perlu menjelaskan kembali cara penggunaannya. Namun sebelumnya guru mengingatkan kembali kepada siswa cara perawatan media yang akan digunakan agar tidak mudah rusak.

Setelah terbentuk kelompok kecil, guru membagikan media kepada setiap kelompok. Media *KAPIJA* berisi kumpulan beberapa kartu aksara jawa beserta sandhangan dan pasangan beserta buku penyerta yang berisi petunjuk penggunaan serta cara perawatan media. Selanjutnya guru menginstruksikan kepada semua siswa untuk memperhatikan cara penggunaan media yang akan digunakan.

Setelah semua siswa memahami cara penggunaan medianya, guru memberikan suatu permainan antar kelompok untuk menyusun suatu kata dari kartu yang tersedia. Disini siswa dilatih untuk berkelompok dan bekerja sama dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Guru akan memberikan reward kepada kelompok yang mampu menjawab dengan cepat dan tepat. Respon yang diberikan siswa sangat antusias karena sifat kompetitif antar siswa mulai terbentuk selama permainan berlangsung.

Guru memberikan beberapa soal tes untuk dikerjakan bersama kelompok dan selanjutnya siswa beserta kelompok diminta untuk membentuk suatu tulisan aksara jawa dari kartu yang telah disusun. Dalam pengerjaannya siswa diberikan waktu hanya 20 menit untuk menyelesaikan kuis yang diberikan, tidak sedikit siswa yang mampu menyelesaikan kuis yang diberikan dengan kurun waktu 20 menit. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya media yang inovatif dan penerapannya diselingi dengan permainan yang bersifat edukasi maka secara tidak langsung memudahkan siswa dalam menghafal huruf – huruf aksara jawa.

Kartu yang telah disusun atau telah membentuk suatu kata maka selanjutnya dituliskan pada kertas yang telah disediakan. Pada tahap ini, siswa diberikan waktu berdiskusi selama 20 menit. Dalam waktu 20 menit kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan memperoleh *reward* dari guru. Setelah dirasa siswa sudah mampu membentuk kata dari kartu yang diberikan serta menuliskan dengan benar, guru memberikan lembar evaluasi berupa post test pada siswa.

Pada post test yang diberikan, siswa diminta untuk mengerjakan lembar evaluasi dengan kurun waktu selama 20 menit. Setelah 20 menit hasil kerja siswa diminta dan dikumpulkan. Pada tahap ini, guru ingin mengetahui tingkat pemahaman siswa dengan memperhatikan *timing* yang telah ditentukan.

Penilaian dilakukan saat posttest, namun sebagai perbandingannya yaitu dengan menggunakan nilai siswa sebelumnya yang belum menggunakan media. Maka dengan dibandingkan antara sebelum menggunakan media dengan sesudah menggunakan

media hasil yang diperoleh cukup signifikan. Nilai yang diperoleh dari hasil belajar dijadikan patokan tingkat pemahaman siswa dengan menggunakan media *KAPIJA*. Penilaian yang diperoleh siswa dapat diklasifikasikan keladalam tolok ukur penilaian antara lain: 1) Sangat baik ( 75 – 100 ); 2) Baik ( 50 – 74 ); 3) Cukup ( 25 – 49 ); Kurang ( 0 – 24 ).

Maka diperoleh hasil dari nilai siswa sebelum menggunakan media dan post test yang telah dilakukan oleh guru, diperoleh hasil rata – rata siswa setelah dan sebelum menggunakan media dalam pembelajaran menulis aksara jawa. Dari tabel hasil penilaian siswa diperoleh hasil bahwa sebanyak dari 41 orang siswa yang mengalami peningkatan nilai dari nilai sebelumnya dan post test yang telah dilakukan menurut Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) di SDN Babatan 1 Surabaya mata pelajaran Bahasa Jawa sebanyak 29 orang siswa dengan nilai  $\geq 70$ , selanjutnya sebanyak 8 orang siswa mengalami peningkatan nilai pada post test namun nilai rata – rata belum memenuhi KKB , serta sebanyak 4 orang siswa yang tidak mengikuti pelajaran dikarenakan sakit dan izin tidak masuk sekolah sehingga nilai yang didapatkan nol.

Dari penilaian yang telah dilakukan dapat diperinci bahwa sebanyak 20 orang siswa mendapatkan nilai dengan kriteria sangat baik, selanjutnya sebanyak 17 orang siswa mendapatkan kriteria baik, serta sebanyak 4 orang siswa mendapat kroteria penilaian kurang. Maka jika dipersentasekan sebanyak 70% siswa yang mampu memahami materi menulis aksara jawa dengan menggunakan media *KAPIJA*.

Sehingga diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan media *KAPIJA* mampu meningkatkan pemahaman siswa yang dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan nilai setelah menggunakan media *KAPIJA* dengan memperhatikan kesesuaian materi pembelajaran yang diberikan serta mampu menyelesaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

Respon yang diberikan oleh siswa dalam penerapan media kartu pintar jawa (*KAPIJA*) dalam penerapan keterampilan menulis Aksara Jawa pada kelas IV SDN Babatan 1 Surabaya. Setelah melakukan analisis data angket yang terdapat pada tabel hasil rekapitulasi angket motivasi siswa maka dapat diperoleh hasil bahwa pada beberapa pertanyaan, siswa menjawab berdasarkan yang telah dialami. Hasil menunjukkan bahwa siswa semakin termotivasi selama pembelajaran berlangsung yang dibuktikan melalui pengamatan langsung serta hasil analisis angket yang telah dilakukan.



Maka respon siswa dapat dilihat melalui rincian berikut: pada pertanyaan satu diperoleh hasil dari 37 orang siswa yang selalu memperhatikan penjelasan guru tercatat sebanyak 30 Orang siswa sisanya kadang – kadang. Selanjutnya pada pertanyaan kedua siswa yang bersemangat dalam menerima pembelajaran sebanyak 28 orang siswa. Pada pertanyaan ketiga siswa yang cenderung ingin mendapatkan nilai tinggi diantara teman yang lain sebanyak 31 orang siswa. Selanjutnya sampai pertanyaan terakhir siswa mendiskusikan cara penyelesaian tes yang diberikan oleh guru bersama teman, sebagian besar mereka menjawab selalu sebanyak 17 orang siswa, namun ada yang kadang – kadang sehingga diperoleh bahwa sifat kompetitif siswa selama pembelajaran sangat kuat yang dibuktikan dengan saling menunjukkan respon positif dengan mengerjakan soal dengan tepat waktu.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *KAPIJA* mampu menarik minat siswa sehingga tingkat motivasi belajar siswa semakin tinggi. Sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu dengan pemberian motivasi kepada siswa, guru mampu mengetahui tingkat ketercapaian guru selama mengajar yang dibuktikan dengan tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab – bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartu pintar jawa (*KAPIJA*) dalam penerapan keterampilan menulis Aksara Jawa pada siswa kelas IV SDN Babatan 1 Surabaya dapat dikatakan efektif. Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, penerapan media, serta pemberian angket respon siswa. Hasil yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan memberikan dampak yang positif bagi guru maupun siswa, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Melalui penerapan media *KAPIJA* mampu membentuk kreativitas siswa, selain itu media *KAPIJA* merupakan salah satu media yang inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis Aksara Jawa. Dalam penerapan keterampilan menulis dengan memperhatikan timing mampu meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dari 40 orang siswa sebanyak 29 orang mengalami peningkatan nilai diatas KKB sekolah yaitu  $\geq 70$  sehingga sebanyak 70% siswa mampu menulis Aksara Jawa menggunakan media *KAPIJA*. Serta respon

yang diberikan siswa sangat baik sehingga tingkat motivasi belajar siswa menjadi semakin tinggi.

Dari sudut pandang guru dalam penerapan media *KAPIJA* mampu memfokuskan minat siswa selama pembelajaran sehingga kesiapan guru selama mengajar merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran, selain itu dengan memanfaatkan media *KAPIJA* guru mampu mengetahui tingkat ketercapaian selama mengajar yang dibuktikan dengan respon yang diberikan siswa.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka diberikan saran yaitu sebagai berikut:

(1) Penggunaan media *KAPIJA* dapat digunakan untuk materi atau bahan ajar lain, sehingga guru mampu mengembangkan media ini dengan berbagai materi namun harus menyesuaikan materi yang akan digunakan serta cocok untuk dipadukan dalam kegiatan pembelajaran; (2) Penggunaan media *KAPIJA* dalam penerapan keterampilan menulis aksara jawa juga dapat dijadikan referensi untuk peneliti lain dengan menggunakan jenis penelitian yang berbeda; (3) Media *KAPIJA* seharusnya menggunakan bahan kertas yang lebih tebal agar lebih tahan lama dan tidak mudah rusak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arief S, Sadiman (dkk). *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Arifin, Zaenal. 2006. *Dasar – Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta : Grasindo
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Aqib, Zaenal. 2015. *Model – Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Rajawali Press

- Hamalik, O. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Jihad, Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressido
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2018. *Efektivitas* . Diakses dari <http://kbbi.web.id/efektivitas> pada 1 November 2017 pukul 12:45
- Kebra, Javalolic Community. 2015. *Gaul Aksara Jawa*. Solo : Lkis
- Musfiqon . 2013. *Pengembangan Media dan Sumber Media Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Noviana. 2012. “Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa Sekolah Dasar”. Skripsi . Semarang : FKIP UNES.
- Nursalim, Mochamad (dkk). 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya University Press
- Pranowo , Galih. 2013. “Pengembangan Media Flash Cards untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Aksara Jawa bagi Siswa SD” . Skripsi . Yogyakarta : FIP UNY.
- Rochkyatmo, Amir. 1996. *Pelestarian dan Modernisasi Aksara Daerah (Perkembangan Metode dan Teknik Menulis Aksara Jawa)*. Jakarta : Putra Sejati Raya
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media
- Subrata, Heru. 2016. *Marsudi Basa Lan Sastra Jawi*. Surabaya : Zifatama Publisher
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung : Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Group
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta : Kata Pena
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis : sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Tim Penulis. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya : Unesa
- \_\_\_\_\_. 2014. *Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 19 Tahun 2014*. Surabaya. ([http: // mebermutu.org/admin/lampiran/pergub-no-19-tahun2014-mulok1.pdf](http://mebermutu.org/admin/lampiran/pergub-no-19-tahun2014-mulok1.pdf))
- \_\_\_\_\_. 2014. *Lampiran Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 19 Tahun 2014*. Surabaya. ([http: // mebermutu.org/admin/lampiran / LAMPIRAN % 20PERGUB.pdf](http://mebermutu.org/admin/lampiran/LAMPIRAN%20PERGUB.pdf))